

Penggunaan Strategi Reconnecting pada Materi Penciptaan Manusia bagi Siswi Kelas XI MA Nurul Hasan Probolinggo

Muniro*, Herwati, Ainol.

Universitas Islam Zainul Hasan Genggong Probolinggo Jl. Raya Panglima Sudirman No.360,
Kabupaten Probolinggo, Jawa Timur 67282 Indonesia

*Corresponding author, Surel: bfaiz350@gmail.com

Paper submitted: 15-September-2022; revised: 15-October-2022; accepted: 12-December-2022

Abstract

This classroom action research (CAR) is applied face to face using the Reconnecting strategy. This strategy departs from students who very often not focus when learning so they not understand the subject matter. This study aims to improve understanding of the material of human creation and its essence in class XI MA Nurul Hasan. The sample studied amounted to 16 students. The data collection techniques are observation and tests in 2 cycles. Each cycle has 2 meetings consisting of planning, action, observation and evaluation. The three aspects of student understanding in this study were reexplaining, giving examples and answering questions. The success rate of the "reexplaining" aspects in the first cycle of the first meeting reached 3,7% and the second meeting reached 4,3%. Furthermore, in the second cycle the first meeting reached 4,8% and the second meeting reached 5%. The success rate of the "giving examples" aspects in the first cycle of the first meeting reached 4,5% and the second meeting reached 4,9%. Furthermore, in the second cycle the first meeting reached 5,1% and the second meeting reached 5,3%. The success rate of the "answering questions" aspects in the first cycle of the first meeting reached 4,5% and the second meeting reached 4,7%. Furthermore, in the second cycle the first meeting reached 4,9% and the second meeting reached 5,2%. This matter that the Reconnecting strategy is effective as effort to understand the learning of the Quran Hadith.

Keywords: classroom action research, reconnecting strategy, quran and hadith

Abstrak

Penelitian tindakan kelas (PTK) ini diterapkan secara tatap muka dengan menggunakan strategi Reconnecting. Strategi ini berangkat dari para siswa yang sangat sering tidak fokus ketika pembelajaran sehingga tidak memahami materi pelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman materi penciptaan manusia dan hakikatnya pada siswi kelas XI MA Nurul Hasan. Sampel yang diteliti berjumlah 16 siswa. Adapun teknik pengumpulan data yaitu observasi dan tes dalam 2 siklus. Setiap siklusnya mempunyai 2 pertemuan terdiri dari perencanaan, tindakan, pengamatan dan evaluasi. Tiga aspek pemahaman siswa dalam penelitian ini adalah menjelaskan kembali, memberikan contoh dan menjawab soal. Tingkat keberhasilan aspek "menjelaskan kembali" pada siklus I pertemuan pertama mencapai 3,7% dan pertemuan kedua mencapai 4,3%. Selanjutnya pada siklus II pertemuan pertama mencapai 4,8% dan pertemuan kedua mencapai 5%. Tingkat keberhasilan aspek "memberikan contoh" pada siklus I pertemuan pertama

mencapai 4,5% dan pertemuan kedua mencapai 4,9%. Selanjutnya pada siklus II pertemuannpertama mencapai 5,1% dan pertemuan kedua mencapai 5,3%. Tingkat keberhasilan aspek “menjawab soal” pada siklus I pertemuan pertama mencapai 4,5% dan pertemuan kedua mencapai 4,7%. Selanjutnya pada siklus II pertemuan pertama mencapai 4,9% dan pertemuan kedua mencapai 5,2%. Hal ini menunjukkan bahwa strategi Reconnecting efektif dalam upaya memahami pembelajaran al-Quran Hadis.

Kata kunci: al-quran hadis, penelitian tindakan kelas, strategi reconnecting

1. Pendahuluan

Manusia merupakan sebaik-baik makhluk ciptaan-Nya. Bukan hanya terlihat dari fisik tetapi dengan dibekali keistimewaan akal untuk berfikir menjadi pembeda dari makhluk yang lain (Suprapno et al., 2021). Hal ini kemudian mendapat perhatian mengenai proses kejadian atau penciptaan manusia dimana juga telah dijelaskan dalam al-Quran dengan tujuan agar manusia selalu bersyukur dan meyakini kebesaran Allah SWT sehingga dapat menjadi hamba yang baik (Herwati & As' ari, 2019). Pentingnya memahami manusia dalam pendidikan Islam adalah karena sebagai subjek dan sasaran dari berbagai kegiatan, mereka memiliki pengaruh yang besar terhadap jalannya proses pendidikan (Herwati & Ainol, 2022). Selain itu, para ilmuwan juga mempelajari tentang manusia dengan mengaitkannya dalam berbagai bidang kegiatan seperti politik, ekonomi, sosial, budaya, pendidikan dan agama (Herwati, 2022).

Sejalan dengan pembelajaran al-Quran Hadis pada materi penciptaan manusia yang dinilai sangat penting untuk dipahami dengan baik mengingat tujuan pembelajarannya yakni sebagai pengingat dan motivasi untuk menjadi hamba yang baik. Maka, peserta didik perlu mendapat pemahaman yang optimal terkait materi ini sesuai dengan kurikulum pendidikan yang digunakan. Kurikulum memegang peranan penting dalam menentukan capaian tujuan pendidikan, cakupan materi pelajaran, ketepatan metode penyampaian materi pelajaran, serta pelaksanaan sistem evaluasi (Herwati & Aliyah, 2021). Oleh karena itu, pendidik harus bijak dalam menentukan aspek yang digunakan selama proses pembelajaran terutama penggunaan strategi atau media yang efektif demi tercapainya tujuan pembelajaran. Keberhasilan dalam proses pembelajaran tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal saja melainkan juga dari faktor eksternal (Dzulfikri, 2013).

Pelajaran agama merupakan salah satu subjek yang harus ada dalam kurikulum setiap lembaga pendidikan di Indonesia. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, ditemukan bahwa banyak siswa dari

MA Nurul Hasan Probolinggo memerlukan pendampingan dalam belajar melalui sistem pembelajaran baru yang menarik dan efektif. Sistem penataan kelas di Madrasah Aliyah ini dibagi menjadi dua tempat, yaitu dipisah antara peserta didik perempuan dan laki-laki. Berdasarkan penelitian awal, kelas untuk peserta didik perempuan bertempat di asrama pesantren mulai dari kamar asrama, musala putri, hingga teras musala putri. Sedangkan kelas untuk peserta didik putra bertempat di ruang kelas layaknya dan teras musala putra. Oleh karenanya, diperlukan lebih banyak sarana prasarana dan media pembelajaran yang layak guna.

Pendidikan agama seyogyanya mendapat perhatian lebih terutama pada lembaga yang berbasis pesantren seperti MA Nurul Hasan Probolinggo. Namun realitanya, terdapat beberapa masalah dalam pembelajaran sehingga mempengaruhi pemahaman dan tujuannya. Hasil pengamatan awal peneliti pada tahap pertama di kelas XI B yang berjumlah 16 siswi dalam mata pelajaran al-Quran Hadis dengan materi penciptaan manusia dan hakikatnya dinilai tidak cukup jika hanya disampaikan dalam satu pertemuan saja, sedangkan antara sub bab satu dengan yang lain saling berkaitan. Maka, materi harus dilanjutkan pada pertemuan berikutnya. Selain itu, kondisi sarana prasarana terutama lokasi kelas yang berada di luar ruangan yakni teras musala membuat guru dan siswi merasa sedikit terganggu. Kondisi yang kurang kondusif untuk dilakukannya proses pembelajaran ini menyebabkan fokus siswi mudah tergoyahkan dan mengakibatkan kurangnya pemahaman materi dalam pembelajaran. Faktor lainnya yakni metode pembelajaran yang terbiasa dilaksanakan secara monoton dan berkelanjutan mengakibatkan pemahaman siswi dan ketertarikan terhadap materi pelajaran melemah.

Fokus peserta didik dalam proses pembelajaran perlu diperhatikan oleh pendidik supaya mudah memahami materi pelajaran yang sedang berlangsung. Adapun pengamatan aktivitas pembelajaran terkait pemahaman materi diukur melalui tiga aspek yaitu: (1) menjelaskan kembali; (2) memberikan contoh; dan (3) menjawab soal atau pertanyaan-pertanyaan. Berdasarkan permasalahan mengenai ketidakfokusan peserta didik dan tolak ukur aspek pemahaman materi, peneliti melakukan perbaikan terhadap pembelajaran dengan mengaplikasikan strategi *Reconnecting*. Strategi *Reconnecting* merupakan salah satu strategi dalam model pembelajaran yang berusaha mengembalikan titik fokus peserta didik atau mengingat kembali materi sebelumnya setelah tidak melakukannya lagi dengan menanyakan kembali materi sebelumnya lalu mengaitkannya pada materi yang akan dibahas (Daulay, 2021).

Penggunaan strategi ini dapat meningkatkan respon siswa dalam proses pembelajaran. Hal ini terbukti dengan melihat dari beberapa indikator mengenai keaktifan dan kesiapan siswa dalam pembelajaran. Masing-masing indikator mengalami peningkatan dari sebelum adanya tindakan sampai diakhir tindakan. Dengan demikian, peneliti memberi kesimpulan bahwa melalui penggunaan strategi pembelajaran *Reconnecting* ini dapat meningkatkan respon dan keaktifan siswa dalam belajar matematika (Winarsih, 2011).

Rendahnya hasil belajar siswa terhadap pembelajaran agama Islam dan budi pekerti disebabkan oleh minimnya penggunaan strategi atau model pembelajaran di kelas, membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan menggunakan strategi baru yaitu *Reconnecting*. Walaupun pada siklus I gagal dalam mencapai nilai rata-rata ketuntasan klasikal, namun setelah dilakukan evaluasi pada akhirnya siswa dinyatakan tuntas dan berhasil dengan nilai rata-rata ketuntasan klasikal yang sudah ditetapkan. Dengan demikian, peneliti menarik kesimpulan bahwa peningkatan hasil belajar siswa dapat dicapai dengan menggunakan strategi *Reconnecting* (Rosa et al., 2022).

Beberapa penjelasan dari penelitian sebelumnya menjadi acuan bagi peneliti dalam mengambil tindakan kelas menggunakan strategi *Reconnecting*. Peningkatan respon dan hasil belajar merupakan komponen yang saling berhubungan dengan tujuan strategi *Reconnecting*, yaitu mengembalikan titik fokus dalam pembelajaran dan menarik kembali ingatan materi yang disampaikan sebelumnya. Hal ini dinilai tepat dilakukan pada pembelajaran al-Quran Hadis, terlebih pada materi penciptaan manusia dan hakikatnya dikarenakan sub bab yang saling berkaitan. Tentunya diharapkan peserta didik memperoleh pemahaman yang mumpuni dengan prasarana dan materi ajar yang tersedia. Keberhasilan strategi ini dapat dicapai jika langkah penerapannya tepat, mulai dari perencanaan atau persiapan, proses pembelajaran menggunakan strategi *Reconnecting* dengan mengingat pelajaran sebelumnya, menanyakan kembali, mengaitkannya dengan pelajaran yang akan dipelajari, serta menjawab soal.

2. Metode

Peneliti menggunakan prosedur penelitian tindakan kelas yang berbentuk siklus (Corburn, 2004). Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus dimana setiap siklusnya terdiri dari 2 pertemuan dengan alokasi waktu sesuai ketentuan kurikulum yang telah ditentukan. Setiap pertemuan dalam pengamatan ini memiliki alokasi waktu selama 35 menit (Washfi, 2022). Kegiatan siklus I pada materi penciptaan manusia dan hakikatnya adalah

melakukan pengamatan pembelajaran pada sub bab pembahasan QS. an-Nahl ayat 78 ketika pertemuan pertama pada hari Jumat tanggal 29 Juli 2022 dan pertemuan kedua pada hari Sabtu tanggal 30 Juli 2022. Kegiatan siklus II dengan materi sub bab pembahasan QS. al-Baqarah ayat 30-32 yang dilakukan ketika pertemuan pertama pada hari Jumat tanggal 05 Agustus 2022 dan pertemuan kedua pada hari Sabtu tanggal 06 Agustus 2022.

2.1. Subjek Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan mengambil subjek peserta didik yang berjumlah 16 orang dengan jenis kelamin perempuan pada kelas XI semester I tahun pelajaran 2022/2023 di MA Nurul Hasan Brani Wetan Kecamatan Maron Kabupaten Probolinggo dengan keadaan ruang kelas di luar ruangan (teras musala). Adapun proses pembelajaran yang dilakukan secara tatap muka langsung atau luring (luar jaringan) pada jadwal seperti yang telah ditentukan dimana dalam 2 pertemuan tergabung pada satu pekan yaitu hari Jum'at dan Sabtu dengan alokasi waktu masing-masing 35 menit (1 Jam Pelajaran).

2.2. Proses Pembelajaran Strategi Reconnecting

Strategi *Reconnecting* ini dinilai sangat efisien dan mudah untuk diterapkan atau digabungkan dengan metode lain yang mendukung berhasilnya pembelajaran tersebut. Selain itu, strategi ini dapat dikombinasikan secara bervariasi sesuai inovasi di kelas agar pembelajaran dapat lebih aktif dan tidak menjenuhkan. Inti dari aktivitas pembelajaran dengan mengaplikasikan strategi *Reconnecting* yaitu (1) menjelaskan kembali/pengulangan agar dapat melatih ingatan siswa secara detail terhadap suatu materi. Siswa dapat memaparkan kembali materi yang telah dipelajari dengan pemahaman yang sama dan cara yang berbeda; (2) memberikan contoh artinya siswa dapat mendefinisikan pemahamannya dalam suatu materi terhadap beberapa objek; dan (3) menjawab soal atau pertanyaan-pertanyaan baik secara tertulis maupun lisan agar dapat membuat siswa menarik jawaban dengan cepat dari ingatan yang diperoleh dari pemahamannya pada materi.

Berikut rincian proses pembelajaran strategi *Reconnecting* yang dilakukan dalam setiap pertemuan: Pertama adalah pendidik mengajak peserta didik kembali mengingat materi pelajaran yang disampaikan sebelumnya; Kedua, pendidik memberikan pertanyaan terkait beberapa hal, seperti; "Apa saja yang kalian masih ingat tentang materi pelajaran dipertemuan terakhir kita?" dan "Apa hikmah yang dapat kita ambil dari

pelajaran sebelumnya?"; Ketiga, pendidik mengaitkan jawaban peserta didik dengan topik yang akan dibahas, dan keempat adalah pendidik memberikan penguatan (Rosa et al., 2022).

2.3. Teknik Analisis Data

Dalam pengumpulan data, peneliti mengambil hasil pengamatan dari observasi selama proses pembelajaran dan hasil tes secara lisan maupun tertulis yang berupa pertanyaan-pertanyaan yang dibuat sendiri oleh pendidik. Bentuk perwujudan atau penilaian terhadap pemahaman siswa dalam PTK ini menggunakan bilangan angka sebagai pengukur supaya siswi lebih mudah memahaminya. Selanjutnya, setelah siswi mengetahui tingkat pemahamannya, siswi yang menghasilkan nilai di bawah pencapaian, dapat memperbaiki nilai mereka. Begitu pula dengan siswi yang menghasilkan nilai di atas pencapaian, maka mereka dapat mempertahankan agar senantiasa mendapat nilai yang memuaskan. Tentunya diharapkan para siswi mampu menunjukkan kepedulian terhadap kemampuan dan keinginannya dalam belajar. Adapun teknis analisis data yang digunakan peneliti untuk mengakumulasi nilai siswi dengan menggunakan rumus berikut:

- a. Nilai rata-rata =
$$\frac{\text{Jumlah Nilai Siswi}}{\text{Jumlah Siswi Keseluruhan}}$$
- b. Nilai persentase =
$$\frac{\text{Nilai Rata – rata}}{\text{Jumlah Siswi Keseluruhan}} \times 100\%$$

3. Hasil dan Pembahasan

Observasi pada prasiklus telah dilakukan sebelum memulai penelitian ini, yaitu pengamatan pembelajaran tanpa menggunakan strategi *Reconnecting* dalam mata pelajaran al-Quran Hadis materi penciptaan manusia dan hakikatnya pada sub bab QS. al-Mu'minun untuk melihat keberlangsungan proses pembelajaran serta hasil yang dicapai sebelum menggunakan strategi *Reconnecting* serta kendala dalam pembelajaran. Peneliti menemukan beberapa permasalahan yang terjadi, antara lain: kondisi kelas yang bertempat di luar ruangan (teras musala) menyebabkan pembelajaran menjadi tidak kondusif dikarenakan seringkali orang berlalu lalang di area lokasi tersebut, keadaan cuaca, bahkan kelas sebelah yang berada di dalam musala dan area sekitar musala yang juga ditempati sebagai kelas.

Hal lain yang turut memberikan pengaruh besar adalah penerapan strategi pembelajaran yang kurang maksimal sehingga menyebabkan siswi tidak tertarik untuk belajar, jenuh dan mengantuk. Ditambah lagi materi pelajaran yang cukup sulit dipahami karena saling berkaitan antar sub bab satu dengan yang lainnya. Hal ini membuat peneliti perlu melakukan penelitian lanjutan pada tahap berikutnya dengan mengaplikasikan strategi *Reconnecting*, yakni siklus I dengan materi sub bab QS. an-Nahl ayat 78 dan membaginya menjadi dua pertemuan sesuai jadwal yang telah ditentukan oleh kurikulum di MA Nurul Hasan Brani Wetan dan prosedur metode penelitian yang digunakan.

3.1. Siklus I Pertemuan Pertama

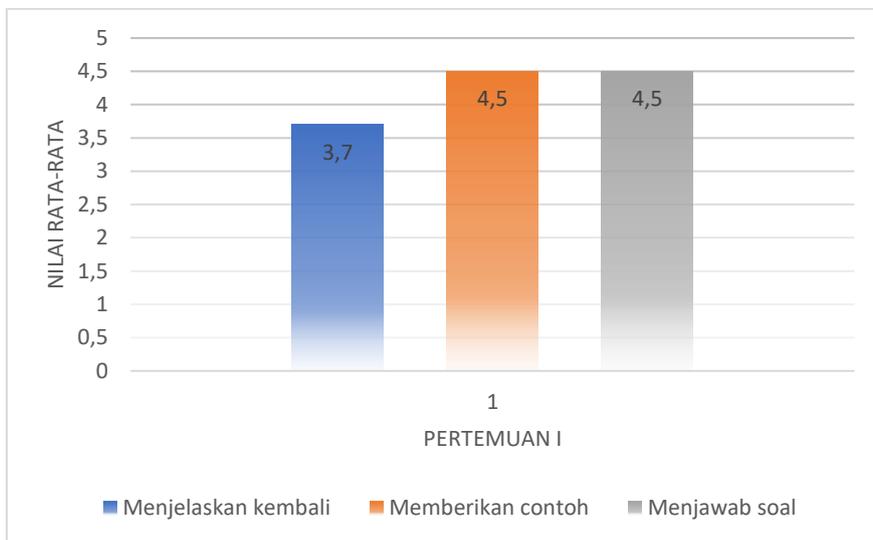
Berdasarkan berbagai permasalahan pada pembelajaran al-Quran Hadis yang telah dikemukakan sebelumnya, maka peneliti harus mengantisipasi terjadinya masalah yang sama. Tentunya hal ini harus merujuk pada kondisi siswi dan lingkungan belajar serta berbagai referensi terkait langkah strategis penerapan strategi *Reconnecting* dalam pembelajaran. Penelitian ini akan dimulai dengan pengamatan pada siklus I pertemuan pertama.

Tabel 1. Hasil pengamatan siklus I pertemuan pertama

NILAI SISWI	Aspek yang diamati					
	Menjelaskan kembali materi Qs. An-Nahl ayat 78		Memberikan contoh tentang Qs. An-Nahl ayat 78		Menjawab soal mengenai Qs. An-Nahl ayat 78	
	F	%	F	%	F	%
Sangat Baik (85 – 100)	2	12,5%	5	31%	3	18,8%
Baik (65 – 84)	5	31%	7	44%	7	44%
Kurang Baik (40 – 64)	9	56%	4	25%	6	37,5%
Rata-rata	59,4	3,7%	71,3	4,5%	72,3	4,5%

Berdasarkan tabel tersebut, target ketuntasan siswa dikategorikan melalui 3 hasil penilaian, yaitu kategori kurang baik rentang nilai 40 – 64, kategori baik rentang nilai 65 – 84, dan kategori sangat baik rentang nilai 85 – 100. Penetapan tingkat nilai paling rendah dimulai dari nilai 40 karena peneliti berasumsi bahwa peserta didik sebenarnya memiliki kemampuan pemahaman lebih cepat pada materi pembelajaran ini. Hal ini disebabkan

kebanyakan dari para siswi berlatar belakang santri. Penelitian siklus I pertemuan pertama yang dilakukan pada hari Jumat tanggal 29 Juli 2022 menunjukkan hasil nilai rata-rata dengan menggunakan 3 indikator aspek yang diamati. Pada aspek pertama yakni siswi dapat menjelaskan kembali materi tersebut diperoleh persentase nilai rata-rata 3,7%. Pada aspek kedua yakni siswi dapat memberikan contoh diperoleh persentase nilai rata-rata 4,5%. Pada aspek ketiga yakni siswi mampu menjawab soal yang diberikan diperoleh persentase nilai rata-rata 4,5%.



Gambar 1. Hasil pengamatan siklus I pertemuan pertama

Dari siklus I pertemuan pertama ini dapat diketahui bahwa jumlah siswi yang memperoleh nilai pada tingkat kategori kurang baik lebih banyak dari pada siswi yang memperoleh nilai pada tingkat sangat baik. Pada aspek menjelaskan kembali terdapat 9 siswi yang memperoleh nilai pada tingkat kategori kurang baik sedangkan hanya terdapat 2 siswi pada tingkat kategori sangat baik. Pada aspek memberikan contoh terdapat 4 siswi yang memperoleh nilai pada tingkat kategori kurang baik dan terdapat 5 siswi pada tingkat kategori sangat baik. Pada aspek menjawab soal terdapat 6 siswi yang memperoleh nilai pada tingkat kategori kurang baik sedangkan hanya terdapat 3 siswi pada tingkat kategori sangat baik.

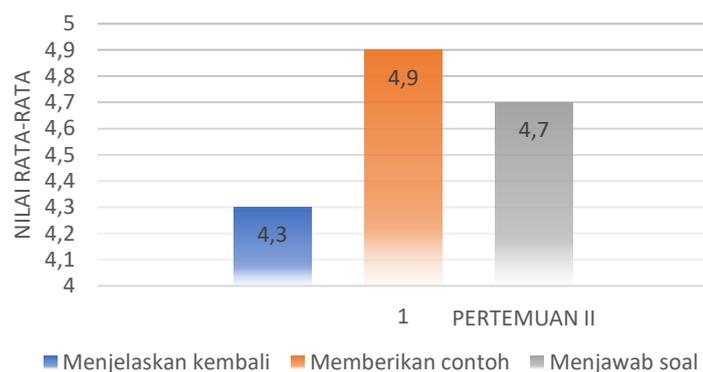
3.2. Siklus I Pertemuan Kedua

Pada tahap berikutnya dalam penelitian ini ialah melanjutkan pengamatan pada pertemuan kedua yang dilakukan pada hari Sabtu tanggal 30 Juli 2022. Berdasarkan metode penelitian yang diambil dari permasalahan yang ada, maka setiap sub materi dibagi menjadi 2 pertemuan untuk memaksimalkan alokasi waktu yang telah direncanakan sehingga dalam setiap siklusnya memiliki 2 pertemuan. Pelaksanakan proses pembelajaran dan evaluasi penilaian serupa dengan siklus I pertemuan pertama baik dari segi materi, strategi yang digunakan, dan indikator penilaian. Hal ini karena siklus I pertemuan kedua merupakan lanjutan dari pertemuan pembelajaran sebelumnya.

Tabel 2. Hasil pengamatan Siklus I pertemuan kedua

Nilai siswi	Aspek yang diamati					
	Menjelaskan kembali materi QS. an-Nahl ayat 78		Memberikan contoh tentang QS. an-Nahl ayat 78		Menjawab soal mengenai QS. an-Nahl ayat 78	
	F	%	F	%	F	%
Sangat Baik (85 – 100)	4	25%	7	44%	5	31%
Baik (65 – 84)	7	44%	6	37,5%	6	37,5%
Kurang Baik (40 – 64)	5	31%	3	18,8%	5	31%
Rata-rata	70	4,3%	79	4,9%	75,4	4,7%

Berdasarkan tabel 2, persentase nilai rata-rata pada siklus I pertemuan kedua ini menunjukkan bahwa penilaian terhadap aspek menjelaskan kembali terdapat 4,3%, aspek pemberian contoh terdapat 4,9%, sedangkan aspek menjawab soal terdapat 4,7%. Hal ini juga ditunjukkan dengan jumlah frekuensi siswi yang semakin bertambah pada tingkat kategori nilai sangat baik dalam setiap indikatornya dimana pada indikator menjelaskan kembali terdapat 4 siswi, pada indikator memberikan contoh terdapat 7 siswi, dan pada indikator menjawab soal terdapat 5 siswi.



Gambar 2. Hasil pengamatan siklus I pertemuan kedua

Berdasarkan hasil pengamatan pada pembelajaran siklus I materi penciptaan manusia pada sub bab QS. an-Nahl ayat 78, terlihat beberapa perubahan yaitu terjadi peningkatan nilai rata-rata pada beberapa aspek dari pertemuan pertama hingga pertemuan kedua meskipun belum secara signifikan, pemahaman siswi terhadap materi semakin meningkat, serta pengelolaan kelas menjadi lebih efisien dan efektif. Namun demikian, dapat dikatakan bahwa strategi yang dilakukan belum mencapai tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan adanya perbaikan-perbaikan dalam siklus berikutnya untuk dapat membantu memudahkan pembelajaran al-Quran Hadis, terutama dalam memahami materi penciptaan manusia dan hakikatnya sebagai hamba Allah SWT pada siswi kelas XI semester I MA Nurul Hasan Probolinggo tahun ajaran 2022/2023.

3.3. Siklus II Pertemuan Pertama

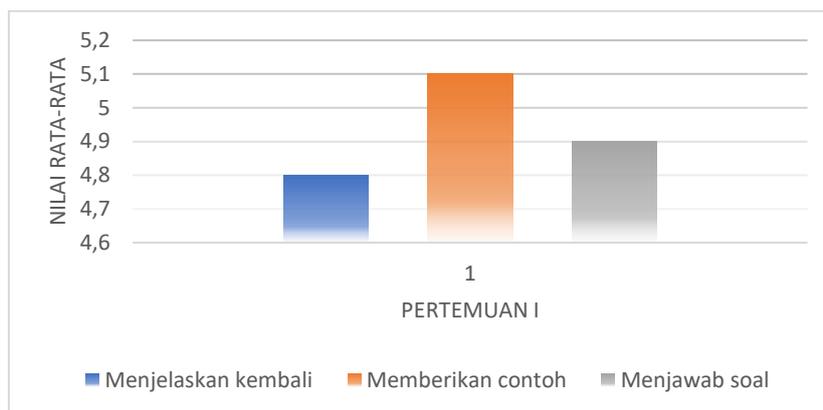
Adapun hasil dari pengamatan pada siklus I mulai terlihat perubahan yang membaik. Hal ini ditampakkan pada menurunnya frekuensi siswi yang memperoleh nilai kurang baik dan meningkatnya frekuensi siswi yang memperoleh nilai sangat baik. Namun, peneliti merasa masih belum memiliki data yang cukup untuk dapat menyimpulkan keberhasilan strategi ini dalam proses pembelajaran. Pendidik dituntut untuk dapat memahami pengetahuan tentang evaluasi hasil belajar. Evaluasi yang dilakukan dapat terukur melalui kegiatan menyusun perencanaan evaluasi, mengolah dan menganalisis data lalu menarik kesimpulan (Sawaluddin & Muhammad, 2020).

Oleh karena itu, pada siklus II ini merupakan hasil evaluasi dari siklus sebelumnya. Perbaikan atau perencanaan evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti yaitu memperbarui implementasi strategi

Reconnecting dimana awalnya hanya guru yang memberikan pertanyaan kepada siswi, namun kali ini siswi juga diberi kesempatan untuk bertanya kepada teman lainnya. Selain itu, sebelum guru mengaitkan pada pembelajaran sebelumnya pada materi yang akan dipelajari, siswi diminta untuk memberikan pendapat tentang materi atau pembelajaran sebelumnya yang bisa diperbaiki pada pembelajaran yang akan dilakukan. Bahkan, guru melakukan ice breaking atau game sekedar merefresh pikiran dan suasana atau menarik perhatian siswi atau peserta didik pada perbaikan di siklus II ini. Strategi dan indikator aspek keberhasilan tingkat pemahaman materi pada pembelajaran siklus II ini sama dengan yang dilakukan pada pembelajaran siklus I. Perbedaannya terletak pada materi yang disampaikan. Pada siklus I membahas sub bab QS. an-Nahl ayat 78, sedangkan pada siklus II membahas sub bab QS. al-Baqarah ayat 30-32. Siklus II ini berlangsung selama 2 pertemuan dengan alokasi waktu masing-masing 1 Jam Pelajaran atau 35 menit.

Tabel 3. Hasil pengamatan siklus II pertemuan pertama

Nilai siswi	Aspek yang diamati					
	Menjelaskan kembali materi QS. al-Baqarah ayat 30-32		Memberikan contoh tentang QS. al-Baqarah ayat 30-32		Menjawab soal mengenai QS. al-Baqarah ayat 30-32	
	F	%	F	%	F	%
Sangat Baik (85 - 100)	4	25%	8	50%	6	37,5%
Baik (65 - 84)	8	50%	5	31%	6	37,5%
Kurang Baik (40 - 64)	4	25%	3	18,8%	4	25%
Rata-rata	77,5	4,8%	82,1	5,1%	78,2	4,9%



Gambar 3. Hasil pengamatan siklus II pertemuan pertama

Pada tabel 2 dapat diketahui bahwa ada sedikit perbedaan jika dibandingkan dengan hasil dari siklus I. Terlihat bahwa pada pertemuan ini materi sudah berbeda dan nilai siswi semakin meningkat. Tentunya hal ini mempengaruhi tingkat nilai pemahaman pada hasil penilaian setiap indikator aspek pengamatan. Adapun perolehan nilai pada tingkat kategori sangat baik terdapat 4 siswi dengan persentase 25% pada indikator menjelaskan kembali, terdapat 8 siswi dengan persentase 50% pada indikator memberikan contoh, sedangkan pada indikator menjawab soal terdapat 6 siswi dengan persentase 37,5%. Adapun perolehan nilai rata-rata pada setiap aspek adalah 4,8% pada indikator menjelaskan kembali, 5,1% pada indikator memberikan contoh, dan 4,9% pada indikator menjawab soal.

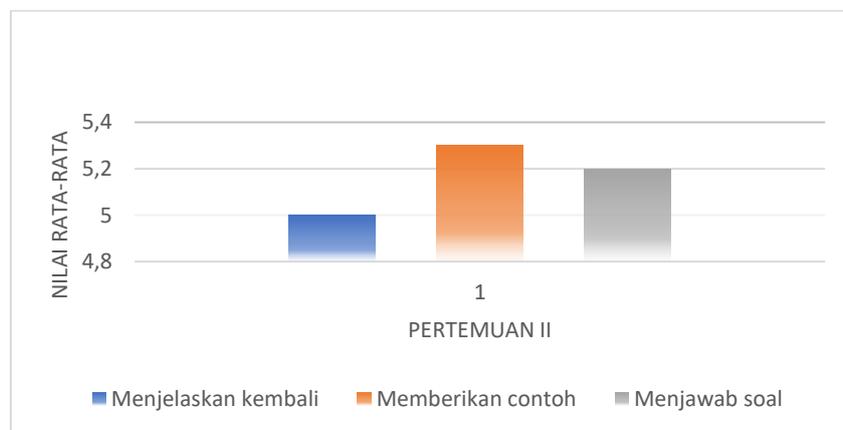
3.4. Siklus II Pertemuan Kedua

Penelitian siklus II pertemuan kedua dilakukan pada hari Sabtu tanggal 06 Agustus 2022 sesuai prosedur penelitian yang digunakan. Tahap ini merupakan pertemuan sekaligus pengamatan terakhir dalam penelitian penggunaan strategi *Reconnecting*. Pertemuan ini menjadi hasil akhir yang kemudian dapat dibandingkan dengan hasil pembelajaran sebelum penggunaan strategi *Reconnecting*. Oleh karenanya, hasil pengamatan ini akan menentukan berhasil tidaknya penelitian penggunaan strategi *Reconnecting* dalam proses pembelajaran.

Tabel 4. Hasil pengamatan siklus II pertemuan kedua

Nilai siswi	Aspek yang diamati					
	Menjelaskan kembali materi QS. al-Baqarah ayat 30-32		Memberikan contoh tentang QS. al-Baqarah ayat 30-32		Menjawab soal mengenai QS. al-Baqarah ayat 30-32	
	F	%	F	%	F	%
Sangat Baik (85 - 100)	6	37,5%	9	56,2%	8	50%
Baik (65 - 84)	7	44%	5	31%	5	31%
Kurang Baik (40 - 64)	3	18,8%	2	12,5%	3	18,8%
Rata-rata	80,8	5%	85	5,3%	82,6	5,2%

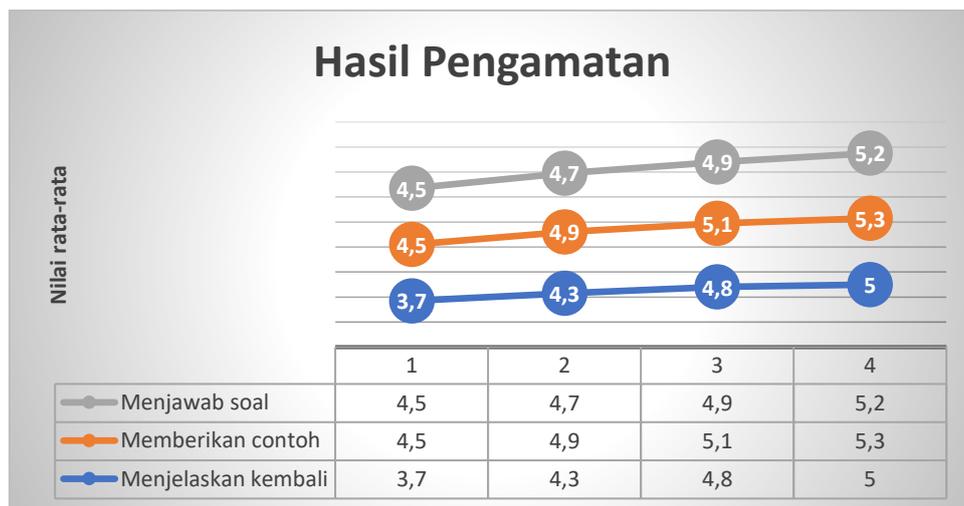
Berdasarkan tabel hasil pengamatan penelitian yang terakhir pada siklus II pertemuan kedua, tampak bahwa sudah cukup banyak siswi yang memperoleh nilai kategori sangat baik dibandingkan dengan siswi yang nilainya pada batas kategori kurang baik yang terbilang sedikit. Jumlah frekuensi siswi yang memperoleh nilai pada tingkat kategori kurang baik meningkat yang semula 11 siswi menjadi sebanyak 8 dari 16 siswi yang meliputi 3 siswi dari indikator menjelaskan kembali, 2 siswi dari indikator memberikan contoh, dan 3 siswi dari indikator menjawab soal. Oleh karena itu, tingkat pemahaman siswi juga semakin meningkat baik dari aspek menjelaskan kembali yang memperoleh nilai rata-rata mencapai 5%, dalam memberikan contoh 5,3%, sedangkan untuk menjawab soal memperoleh 5,2%.



Gambar 4. Hasil pengamatan siklus II pertemuan kedua

Pada hasil analisis PTK yang sudah dipaparkan sebelumnya, menunjukkan bahwa nilai rata-rata dari setiap aspek penelitian juga mengalami kenaikan. Berdasarkan pengamatan persentase keberhasilan siklus I pertemuan pertama hingga siklus II pertemuan kedua, dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam aspek menjelaskan kembali memperoleh persentase nilai rata-rata 3,7% - 5%. Kemudian dalam aspek memberikan contoh memperoleh persentase nilai rata-rata 4,5% - 5,3%. Terakhir, dalam aspek menjawab soal-soal memperoleh persentase nilai rata-rata 4,5% - 5,2%. Meskipun peningkatan yang terjadi tidak berjalan secara signifikan, namun perlahan siswi mulai memenuhi kriteria memahami dengan baik.

Berdasarkan hasil akhir ini menunjukkan bahwa terdapat perubahan pada diri peserta didik terkait pemahaman materi pembelajaran. Hal ini sebagaimana tampak pada peningkatan kemampuan siswi dalam memahami yang mana dipaparkan dalam tiga indikator yang saling berhubungan. Selain itu, keberhasilan ini juga terlihat melalui peningkatan jumlah frekuensi siswi dalam kategori nilai sangat baik, yaitu pada aspek menjelaskan kembali yang semula hanya terdapat 2 siswi hingga bertambah menjadi 6 siswi dari jumlah keseluruhan sebanyak 16. Selanjutnya, pada aspek memberikan contoh terdapat 5 siswi dengan jumlah akhir mencapai 9 siswi. Terakhir, pada aspek menjawab soal dimana ketika awal pengamatan hanya terdapat 3 siswi lalu pada pengamatan akhir mencapai 8 siswi.



Gambar 5. Hasil pengamatan Penelitian

Berdasarkan gambar 5, maka dapat diketahui bahwa nilai hasil belajar siswi yang dapat dikatakan kurang baik atau efektif ketika sebelum penggunaan strategi *Reconnecting* dimana jumlah siswi yang mendapat tingkatan nilai berkategori kurang baik lebih banyak daripada siswi yang mendapat nilai sangat baik. Hal ini tentu berbeda setelah adanya penelitian penggunaan strategi *Reconnecting* dimana mulai terdapat peningkatan hasil pembelajaran terutama dalam memahami materi al-Qur'an Hadis pada setiap aspeknya, baik disaat diperintah untuk menjelaskan kembali, memberikan contoh mengenai materi pembelajaran, maupun dalam menjawab soal-soal baik yang tertulis dan yang lisan. Hal ini dapat dilihat dari awal penggunaan strategi pada siklus I pertemuan pertama hingga siklus II pertemuan kedua. Meskipun perlu dilakukan beberapa perbaikan proses pembelajaran guna keberhasilan penggunaan strategi *Reconnecting*. Oleh karena itu, terdapat perubahan yang baik dalam perolehan nilai siswi. Jadi, penggunaan strategi *Reconnecting* ini cukup membantu pendidik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Selain itu, strategi ini dapat pula diterapkan sebagai pilihan strategi pembelajaran untuk berikutnya.

4. Simpulan

Hasil dari penelitian tindakan kelas (PTK) ini menunjukkan bahwa strategi *Reconnecting* dapat menambah pemahaman siswi terkait pembelajaran al-Quran Hadis materi penciptaan manusia dan hakikatnya pada kelas XI di MA Nurul Hasan Probolinggo. Inti dari aktivitas pembelajaran dengan mengaplikasikan strategi *Reconnecting* ini meliputi 3 aspek, yaitu: (1) menjelaskan kembali; (2) memberikan contoh; dan (3) menjawab soal atau pertanyaan-pertanyaan. Penelitian Tindakan kelas (PTK) ini menunjukkan bahwa hasil pengamatan nilai siswi menentukan tingkat pemahaman dari setiap indikator penilaian pengamatan. Strategi *Reconnecting* ini dinilai sangat efisien dan mudah diaplikasikan guna mencapai proses pembelajaran yang efektif serta hasil pembelajaran yang maksimal.

Oleh karena itu, ketiga aspek yang terdiri dari materi, metode, dan media atau proses pembelajaran harus saling bekerja dan bersinergi. Seorang guru perlu memahami pentingnya ketiga aspek tersebut dan mampu mengaplikasikannya dengan tepat, sehingga masalah apapun yang terjadi pada pembelajaran di kelas dapat diselesaikan dengan baik. Peneliti menyarankan kepada pendidik untuk mencoba mengaplikasikan strategi *Reconnecting* ini pada materi al-Quran Hadis berikutnya. Strategi *Reconnecting* ini dapat diterapkan pula pada mata pelajaran lain karena dengan asumsi dapat menyelesaikan masalah yang terjadi selama proses pembelajaran. Penelitian ini dapat dijadikan referensi oleh peneliti lain dengan

pengembangan yang lebih baik, karena tidak menutup kemungkinan permasalahan yang terjadi di lingkungan kelas lainnya akan lebih beragam.

Daftar Rujukan

- Corburn, J. (2004). Confronting the Challenges in Reconnecting Urban Planning and Public Health. *American Journal of Public Health*, 94(4), 541-546.
- Daulay, M. R. (2021). Application Of Reconnecting Methods To Improve Indonesian Learning Outcomes For Class II Studentssd Negeri 0511 Batang Tanggal Jae TP 2020/2021. *Indonesian Journal of Basic Education*, 4(2), 239-246.
- Dzulfikri, M. (2013). Pengaruh Metode Pembelajaran Aktif dengan Strategi Pembelajaran Reconnecting terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Menggunakan Hasil Pengukuran Kelas XI Titl Semester I di SMKN 7 Surabaya. *Jurnal Pendidikan Teknik Elektro*, 2(2).
- Herwati, A. (2021). Emotional Qoutient (EQ) Perspektif Muhammad Ustman Najati Dalam Kitab al-Hadist an-Nabawiy al 'Ilm an-Nafs. *Conseils : Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam*, 01(02), 58-70.
- Herwati, H. (2022). Pembentukan Budaya Religius terhadap Masyarakat Minoritas Muslim di Desa Tengger Kecamatan Lumbang Kabupaten Probolinggo. *LISAN AL-HAL: Jurnal Pengembangan Pemikiran Dan Kebudayaan*, 16(1), 60-75.
- Herwati, H., & Ainol, A. (2022). Modernisasi Pondok Pesantren dalam Membangun Masyarakat Madani (Studi Kasus Pondok Pesantren Jam'iyatul Ulum Selogodig Wetan Probolinggo). *At-Turost: Journal of Islamic Studies*, 9(1), 1-11.
- Herwati, H., & Aliyah, H. (2021). Peningkatan Minat Belajar Siswa dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Materi Dakwah Rasulullah SAW di Madinah melalui Metode Index Card Match Kelas VII MTs Sirajul Ulum Krejengan Jatiurip Krejengan Probolinggo Jawa Timur. *JURNAL EDUSCIENCE (JES)*, 8(2), 38-47.
- Herwati, H., & As' ari, H. (2019). Konsep Pendidikan Humanis Perspektif Islam dan Aplikasinya dalam Proses Belajar Mengajar (Al-Zarnuji). *BAHTSUNA*, 1(1), 80-106.
- Munthe, B. (2013). Desain Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah. *El-Wasathiya: Jurnal Studi Agama*, 1(1), 1-20.
- Rosa, E., Nahwiyah, S., & Alhairi, A. (2022). Penerapan Strategi Pembelajaran Reconnecting untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Kelas XI TBSM SMKN 1 Kuantan Hilir. *JOM FTK UNIKS (Jurnal Online Mahasiswa FTK UNIKS)*, 3(1), 58-66.
- Sawaluddin, S., & Muhammad, S. (2020). Langkah-langkah dan Teknik Evaluasi Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam. *Jurnal PTK Dan Pendidikan*, 6(1).
- Suprapno, H., Keban, Y. B., Nurhidayati, T., Supriyatno, T., Purandina, I. P. Y., Ridho, A., Fridiyanto, M. R., Darojah, R. U., Rohmaniyah, V., & Asy'ari, H. (2021). *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Malang: CV Literasi Nusantara Abadi.
- Washfi, I. (2022). Konsep Reconnect with The Qur'an Nouman Ali Khan: Kajian Tafsir Al-Qur'an di Media Sosial. *AL ITQAN: Jurnal Studi Al-Qur'an*, 8(1), 75-106.
- Winarsih, E. T. R. I. (2011). *Peningkatan Respon dan Keaktifan Siswa pada Pembelajaran Matematika Melalui Strategi Pembelajaran Reconnecting (PTK bagi Siswa Kelas VIII Semester Genap di MTs Negeri Karanggede Boyolali Tahun Ajaran 2010/2011)*. Skripsi: Universitas Muhammadiyah Surakarta.